



## ANALISIS FRAMING DETIK.COM DALAM PEMBERITAAN ADZAN DI MEDIA PERANCIS *AGENCY FRANCE PRESSE*

Viky Ardinza

IAIN Ponorogo

Email: [viky22ardinza@gmail.com](mailto:viky22ardinza@gmail.com)

Galih Akbar Prabowo

IAIN Ponorogo

Email: [galihakbar77@gmail.com](mailto:galihakbar77@gmail.com)

Submitted: 5 Juni 2023

Accepted: 6 Februari 2024

Published: 28 Juni 2024

**ABSTRAK:** Penelitian ini meneliti lima berita yang di terbitkan oleh media online Detik.com tentang pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), yang menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Detik.com membingkai lima beritanya dengan empat elemen *framing* Robert Entman yaitu aspek *Define problem*, aspek *Diagnose Cause*, aspek *Make Moral Judgement*, dan aspek *Treatment Recommendation*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Analisis Framing dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan analisis *framing* model Robert Entman dengan empat aspek *Define problem*, aspek *Diagnose Cause*, aspek *Make Moral Judgement*, dan aspek *Treatment Recommendation*. Hasil dari penelitian ini adalah dilihat dari elemen framing ***Define problem***, media Detik.com berusaha mendefinisikan masalah yang terjadi tentang pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP). ***Diagnose Causes***, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam lima berita yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia. ***Make Moral Judgement***, terlihat media Detik.com berusaha menampilkan nilai moral yang membantah pemberitaan media AFP. ***Treatment Recommendation*** media Detik.com lebih menonjolkan penyelesaian masalah yang ada.

**Kata Kunci:** *Framing, Adzan, Media Asing, Detik*

**ABSTRAK:** This study examines five news published by the online media Detik.com about the news of the French foreign media Agency France Presse (AFP), which highlights the call to prayer in Indonesia by uploading a news entitled "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash*". The purpose of this study is to find out how Detik.com framed its five stories with four elements of Robert Entman's framing, namely the Define problem aspect, the Diagnose Cause aspect, the Make Moral Judgment aspect, and the Treatment Recommendation aspect. This research includes the type of Framing Analysis research using a qualitative approach, Data collection using non-participant observation and documentation. Data analysis techniques using Robert Entman's model of framing analysis with four aspects of Define problem, aspects of Diagnosis Cause, aspects of Make Moral Judgment, and aspects of Treatment Recommendation. The results of this study are seen from the framing element Define problem, Detik.com media tries



to define the problems that occur about French foreign media reporting Agency France Presse (AFP). Diagnose Causes, Framing developed by Detik.com in five news stories, namely mentioning the source of the problems that are currently happening, causing polemics in the community, namely the news from the French foreign media Agency France Presse (AFP), highlighting the call to prayer in Indonesia. Make Moral Judgment, it can be seen that Detik.com media is trying to display moral values that refute the AFP media coverage. Detik.com's Treatment Recommendation media emphasizes solving existing problems.

**Keywords: Framing, Adzan, Foreign Media, Detik**

## PENDAHULUAN

Bagi sebagian orang di dunia, konsumsi berita setiap harinya merupakan hal yang sangat melekat pada kehidupan mereka, Memasuki era digitalisasi yang sangat pesat seperti saat ini memungkinkan manusia dengan mudah mengakses berita dimana saja dan kapan saja hanya dengan melihat *gadget* mereka, karena media massa yang dulunya berupa media cetak atau media yang menyajikan berita secara bentuk tulisan fisik seperti contohnya koran, sekarang di era yang modern ini media massa beralih kepada penggunaan media online sebagai sarana mereka menyampaikan berita. <sup>1</sup>Berita adalah laporan kejadian yang actual, bermakna dan menarik. Sebuah kejadian yang mempunyai unsure nilai paling tinggi pasti akan lebih diprioritaskan dibanding dengan peristiwa yang tidak memiliki nilai berita. Nilai berita bukan hanya menjadi ukuran dan standart kerja, melainkan juga telah menjadi ideologi dari kerja wartawan, nilai berita memperkuat dan membenarkan wartawan kenapa peristiwa tersebut diliput. <sup>2</sup>Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. <sup>3</sup>

Pada pertengahan bulan oktober 2021 media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)". Unggahan berita dari media asing tersebut kemudian mendapat tanggapan dan perhatian dari berbagai elemen di Indonesia, dan kemudian terdapat beberapa media Indonesia yang memberitakan tentang unggahan media asing yang menyoroti adzan di Indonesia tersebut serta banyak tanggapan dari pihak terkait di Indonesia. Salah satu media massa yang memberitakan tentang unggahan media asing AFP yang menyoroti adzan Indonesia tersebut adalah media Detik.com.

---

<sup>1</sup> Tamburaka Apriadi, *LITERASI MEDIA: Cerdas Bermedia Khalayak Media massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 39.

<sup>2</sup>Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011). 105.

<sup>3</sup>Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawalipers, 2013). 130.



Dalam memproduksi berita tentunya ada proses di mana media menyusun berita tersebut, salah satunya adalah media Detik.com. Di antara banyaknya media yang memberitakan hal tersebut, Detik.com merupakan salah satu media yang intens memberitakan dengan beberapa berita yang diunggah di portal berita online Detik.com terhitung dari tanggal 14-18 Oktober 2021. Diantara berita yang menjadi fokus penelitian peneliti dengan judul berita dan tanggal publikasi yaitu;

1. Media Asing Soroti Suara Azan DKI, Wagub: Ini Indonesia Mayoritas Muslim (Kamis, 14 Oktober 2021)
2. Media Asing Soroti Azan Dijkstra Berisik (Kamis, 14 Oktober 2021)
3. Kemenag Respon Sorotan Media Asing Soal Suara Azan Dijkstra Berisik (Minggu, 17 Oktober 2021)
4. Azan Disorot Media Asing, Ini Aturan Kemenag soal Pengeras Suara di Masjid (Minggu, 17 Oktober 2021).
5. Aturan Pengeras Suara Masjid Diingatkan Media Asing Soroti Azan (Senin, 18 Oktober 2021).

Pada dasarnya Detik.com merupakan salah satu media online yang paling sering dikunjungi dengan mencapai 2,5 juta *hits* (ukuran jumlah pengunjung sebuah situs) per harinya. Dengan demikian bukan tidak mungkin Detik.com dapat mempengaruhi daya pikir pembacanya terhadap berita yang ada.

Pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)", selain menjadi *trending topic* di media social, berita tersebut termasuk dalam berita yang kontroversi. Karena didalam pemberitaan media asing tersebut menyinggung tentang Adzan di Indonesia yang mana pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah mayoritas penganut Agama Islam, dan adzan merupakan hal yang sangat lumrah didengarkan di Indonesia sebagai penanda masuknya waktu sholat.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Analisis Framing dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>4</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analisis *framing* dengan menggunakan empat aspek *framing* robert entman yaitu; *define problems* (penjelasan masalah), *diagnose causes* (mendiagnosa masalah atau sumber

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013). 9.



masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer, data sekunder. Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain: <sup>5</sup> Pertama Data Primer (*premier-sources*) yaitu teks berita yang ada di Detik.com mengenai media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) yang menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)" yang bersumber dari *website* portal berita Detik.com. Sumber data primer penelitian ini adalah *website* Detik.com. Kedua Data Sekunder (*secondary-sources*), terkait sejarah, struktur organisasi, serta visi dan misi MediaDetik.com. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber dari internet.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya yaitu, pertama Observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non partisipan pada teks yang terdapat dalam berita media online Detik.com. komprehensif pada media Detik.com mengenai media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) yang menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)". Kedua Dokumentasi, Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari dokumen terkait berita, sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi Detik.Com yang bersumber dari internet.

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data yang kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis framing model Robert N Entman, dimana model ini menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penempatan informasi dalam konteks khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu lain, dan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Konsep Framing Robert N Entman, pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi atau biasa disebut 4

---

<sup>5</sup>*Ibid.* 103.

<sup>6</sup>Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) . 93.

<sup>7</sup>*Ibid.*159.



aspek framing Robert N Entman yang mana menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

*Define problems* (pendefinisian masalah) dalam penulisan berita bagaimana seorang wartawan dapat memahami suatu peristiwa atau isu yang terjadi. Pendefinisian masalah merupakan elemen bingkai yang paling utama.<sup>8</sup>*Diagnose cause* (mendiagnosa penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor utama dari suatu peristiwa. Penyebab yang dimaksud bisa berupa apa (*what*), dapat juga siapa (*who*), bagaimana sebuah peristiwa yang terjadi dapat dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang menjadi sumber masalah.*Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan dan member argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat.<sup>9</sup>*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>10</sup>

## KAJIAN TEORI

Analisis Framing di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, framing di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu. Secara sosiologis konsep *frame analysis* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Schemata interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa - peristiwa serta informasi.<sup>11</sup>

Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (*Contentanalysis*). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitik beratkan pada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa. Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu

---

<sup>8</sup>Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011). 225.

<sup>9</sup>*Ibid.* 226.

<sup>10</sup>*Ibid.* 227.

<sup>11</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2018), 163.

dibingkai. Analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks Framing, terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat, Metode analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan mbingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan.<sup>12</sup> Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media mbingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media

Framing Model Entman adalah konsep framing yang digagas oleh Robert N. Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca. Menurut Entman, framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Maksudnya adalah suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.<sup>13</sup>

Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat mbingkai peristiwa dengan memasukkan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka sampaikan. Dengan melakukan penonjolan tertentu, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada

---

<sup>12</sup>Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011), 3.

<sup>13</sup>*Ibid.* 186.

khalayak.<sup>14</sup> Maksudnya adalah framing dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan pandangan wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin ia sampaikan kepada khalayak. Maksudnya ialah wartawan dapat melakukan penonjolan tertentu pada sebuah peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin ia sampaikan.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita, cara pandang tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, kemudian bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.<sup>15</sup>

Empat Aspek *framing* Robert Entman yaitu; *Define Problems* (penjelasan masalah), *Diagnose Causes* (mendiagnosa masalah atau sumber masalah), *Make Moral Judgment* (membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

#### ***Define Problems (Pendefinisian Masalah)***

Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan.

#### ***Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)***

Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari peristiwa.<sup>16</sup>

#### ***Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)***

Dipakai untuk memberikan penelitian, membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat sebelumnya.<sup>17</sup>

#### ***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).***

Merupakan elemen framing yang digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki wawancara. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Hal

---

<sup>14</sup>*Ibid.* 188.

<sup>15</sup>Zikri Fahri Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.), 91.

<sup>16</sup>Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011). 189-190

<sup>17</sup>*Ibid.* 226.

itu tentu tergantung pada bagaimana cara pandang wartawan dalam memahami isu dan siapa yang dianggap sebagai penyebab dari masalah tersebut.<sup>18</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Analisis framing define problems*

Dilihat dari aspek *Define Problems*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita pertama yaitu Detik.com mencoba mendefinisikan masalah yang terjadi dengan menonjolkan respon dari wakil gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria yang meminta masing masing pihak untuk tidak mempermasalahkan suara adzan, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Dari pendefinisian masalah yang dibuat oleh Detik.com terlihat bahwa media Detik.com cenderung menepis pemberitaan media asing AFP dimana diperkuat dibagian pernyataan wakil gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria.

*Define Problem*, dalam pemberitaan yang kedua oleh Detik.com ini, pendefinisian masalahnya adalah kenapa Detik.com menggunakan kalimat Media Asing Soroti Azan Dijakarta Berisik sebagai judul beritanya?. Yang seolah-olah media asing AFP mengolok-olok adzan di Indonesia sebagai sesuatu hal yang berisik atau mengganggu. Disini terlihat Detik.com telah melakukan pembingkaiian yang membentuk opini pembaca bahwa media asing AFP telah memberitakan adzan di Indonesia sebagai sesuatu yang berisik.

*Define Problem*, dalam pemberitaan yang ketiga oleh Detik.com ini, pendefinisian masalahnya yang dibuat oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menonjolkan respon dari Dirjen Binmas Islam Kamaruddin Amin yang menegaskan bahwasannya adzan merupakan panggilan ibadah umat muslim. Dari judul yang dibuat oleh Detik.com terlihat bahwa cenderung menepis pemberitaan media asing AFP dimana diperkuat dibagian Dirjen Binmas Islam Kamaruddin Amin.

*Define Problem*, dalam pemberitaan oleh Detik.com ini, pendefinisian masalahnya adalah dalam berita ini yaitu menonjolkan respon dan aturan pengeras suara masjid dari Kementerian Agama Republik Indonesia terkait suara adzan yang menjadi sorotan media asing AFP yang menilai suara adzan berisik. Dari judul yang dibuat oleh Detik.com terlihat bahwa cenderung membantah pemberitaan media asing AFP dimana diperkuat dibagian pernyataan azan disorot media asing, ini aturan kemenag soal pengeras suara di masjid.

*Define problem* dalam pemberitaan yang terakhir oleh Detik.com ini, pendefinisian masalahnya adalah dalam berita ini yang pertama yaitu menonjolkan respon dari Dewan Masjid Indonesia, dimana DMI dituliskan berjuang meminimalkan ketegangan yang terjadi di masyarakat dengan menyediakan layanan perbaikan *sound system*. Yang kedua adalah tanggapan MUI yang menganggap bahwa pendapat dari AFP tidak bisa

---

<sup>18</sup>*Ibid.* 227.





dibenarkan, serta tanggapan Dirjen Binmas Islam Kamaruddin Amin yang menegaskan bahwasannya adzan merupakan panggilan ibadah umat muslim. Dari judul yang dibuat oleh Detik.com terlihat bahwa cenderung menepis pemberitaan media asing AFP dimana diperkuat dibagian Dirjen Binmas Islam Kamaruddin Amin. disini Detik.com berusaha untuk menunjukkan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

#### **Analisis framing *Diagnose Causes***

Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita pertama ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)" disini Detik.com berusaha untuk menunjukkan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP. Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)" disini Detik.com berusaha untuk menunjukkan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)" disini Detik.com berusaha untuk menunjukkan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume

Adzan)” disini Detik.com berusaha untuk menunjukkan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse (AFP)*, menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)*” disini Detik.com berusaha untuk menunjukkan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

#### **Analisis framing *Make Moral Judgment***

Dilihat dari aspek *Make Moral Judgment*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu poin utama yang disebutkan oleh media AFP adalah penyebutan ada warga yang mengeluh tentang suara adzan dimana warga tersebut mengalami gangguan kecemasan, kemudian Detik.com semakin menunjukkan bantahan yang di lakukan oleh wakil gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria tentang akan melakukan pengecekan fakta dilapangan.

*Make Moral Judgment*, penilaian moral yang terkandung dalam berita seakan-akan media asing *Agency France Presse (AFP)* menuliskan berita yang terlalu menyudutkan adzan dengan menampilkan wawancara dari salah satu narasumber yang mengalami gangguan kecemasan akibat terbangunkan oleh suara adzan dimalam hari, kemudian Detik.com menuliskan juga bahwa media asing *Agency France Presse (AFP)* seakan-akan memberitahukan bahwa umat muslim Indonesia anti kritik, dengan menuliskan bahwa banyak yang telah melayangkan protes secara online dimedia social dengan menggunakan akun anonym karena protes mengenai adzan di Indonesia dapat dikenai pidana. dimana hal ini menunjukkan bahwa umat muslim di Indonesia kurang toleran.

*Make Moral Judgment*, penilaian moral yang terkandung dalam berita ini menunjukkan bahwa dari pihak kementrian agama telah menerbitkan Intruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978. Detik.com menunjukkan bahwa peraturan tentang penggunaan pengeras suara untuk tempat ibadah utamanya masjid telah diatur secara baik pada Intruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978 tentang tuntunan penggunaan pengeras suara masjid agar penggunaannya lebih tepat sasaran dan menimbulkan daya tarik untuk beribadah.

*Make Moral Judgment*, penilaian moral yang terkandung dalam berita ini terlihat bahwa dari pihak kementrian agama telah menerbitkan Intruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978. Detik.com menunjukkan bahwa peraturan tentang penggunaan pengeras suara untuk tempat ibadah utamanya masjid telah diatur secara baik pada Intruksi Dirjen Binmas



Islam Pada tahun 1978 tentang tuntunan penggunaan pengeras suara masjid agar pengenggunaannya lebih tepat sasaran dan menimbulkan daya tarik untuk beribadah.

*Make Moral Judgemant*, penilaian moral yang terkandung dalam berita ini terlihat bahwa dari pihak kementrian agama telah menerbitkan Intruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978. Detik.com menunjukkan bahwa peraturan tentang penggunaan pengeras suara untuk tempat ibadah utamanya masjid telah diatur secara baik pada Intruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978 tentang tuntunan penggunaan pengeras suara masjid agar pengenggunaannya lebih tepat sasaran dan menimbulkan daya tarik untuk beribadah. Selain itu terdapat tanggapan Majelis Ulama Indonesia yang menganggap pernyataan AFP tidak bisa dibenarkan.

### **Analisis framing *Treatment Recommendation***

Dilihat dari aspek *Treatment Recommendation*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu Detik.com berusaha untuk memunculkan sebuah penyelesaian dimana menulis permintaan dan harapan wakil gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria kepada masyarakat untuk saling menghormati antar umat beragama, yang kemudian juga dituliskan bahwa riza berpendapat bahwa adzan merupakan panggilan adzan bagi umat Islam serta dia juga meyakini para takmir di Jakarta mengerti batasan suara ketika hendak mengumandangkan adzan.

*Treatment Recommendation*, dalam berita yang disampaikan detik.com menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat toleran dan solutif dimana DMI (Dewan Masjid Indonesia) berjuang meminimalkan ketegangan masyarakat dengan cara menyediakan layanan perbaikan *sound system* dimana terdapat 7.000 teknisi yang bekerja untuk pekerjaan ini dan telah memperbaiki audio lebih dari 70 ribu masjid di Indonesia.

*Treatment Recommendation*, dalam berita yang disampaikan detik.com menunjukkan bahwa peraturan pengeras suara bukan semata mata sifatnya kaku karena pengeras suara masjid di desa dan di wilayah perkotaan berbeda maka penggunaannya juga bisa fleksibel tergantung dari kesepakatan dan kebaikan bersama.

*Treatment Recommendation*, dalam berita yang disampaikan detik.com ini menunjukkan bahwa terkait peraturan penggunaan pengeras suara masjid telah diatur dalam Intruksi Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Republic Indonesia tahun 1978 dimana ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan mushola di area perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk.

*Treatment Recommendation*, dalam berita yang disampaikan detik.com ini menunjukkan bahwa terkait peraturan penggunaan pengeras suara masjid telah diatur dalam Intruksi Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Republic Indonesia tahun 1978 dimana ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan mushola di area perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk dan heterogen, sedangkan untuk masyarakat pedesaan dapat menyesuaikan dengan kesepakatan di daerah masing masing. Serta DMI (Dewan Masjid

Indonesia) berjuang meminimalkan ketegangan masyarakat dengan cara menyediakan layanan.

## PENUTUP

Setelah melakukan analisis data terhadap lima berita mengenai isu pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), yang menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan) di media Detik.com dengan menggunakan Analisis Framing Model Robert Entman di bab IV. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Dilihat dari elemen framing **Define problem**, media Detik.com berusaha mendefinisikan masalah yang terjadi tentang pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), yang menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan) Media Detik.com membingkai pemberitaannya dengan mendefinisikan masalah yang terjadi dan cenderung membantah tanggapan media asing AFP karena dibuktikan dari lima berita tersebut media Detik.com dengan menuliskan tanggapan dari beberapa pihak di Indonesia yang membantah pemberitaan media asing tersebut.

Dilihat dari elemen framing **Diagnose Causes**, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam lima berita di atas yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)" disini Detik.com berusaha untuk menyajikan sesuatu yang menyudutkan dan membantah media AFP dengan menunjukan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

Dilihat dari elemen framing **Make Moral Judgment**, terlihat media Detik.com berusaha menampilkan nilai moral yang membantah pemberitaan media AFP dengan menunjukan pernyataan, tanggapan serta peraturan yang menguatkan bahwa adzan di Indonesia tidak sesuai dengan yang diberitakan media asing AFP. Hal ini merupakan framing media Detik.com dalam menguatkan pemberitaannya guna menepis unggahan media asing AFP.

Dilihat dari elemen framing **Treatment Recommendation** media Detik.com lebih menonjolkan penyelesaian masalah yang ada untuk menyangkal serta menyanggah pernyataan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) yang menyoroti adzan di Indonesia dengan menyampaikan tanggapan dari berbagai pihak terkait serta menunjukan langkah yang sudah diterapkan di Indonesia untuk mengatur aturan pengeras suara masjid. Penyelesaian masalah yang disajikan detik.com dalam pemberitaannya terlihat jelas sebagai sebuah framing media yang bertujuan untuk mendukung adzan di Indonesia yang disebutkan bahwa merupakan



hal yang lumrah dikarenakan di Indonesia merupakan mayoritas pemeluk agama Islam terbanyak didunia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011.
- Fitrahudin, A. Z. (2015). Analisis Isi Pesan Dakwah Program Khazanah Islam Trans 7 dan Mozaik Islam di Trans TV di Bulan Ramadhan 1435 H.
- Fahri Zikri Nurhadi,. *Teori-teori Komunikasi: Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Hayati, D. R. (2021). Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis. *Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri*. Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11907>.
- Hasjmy, A. (1994). *Dustur Dakwah Dalam al-Qur'an*.
- Hikmawati, S. A., & Farida, L. (2021). Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang. *AL-ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1-11.
- Ilahi, W., & Dakwah, K. (2010). Bandung: PT. *Remaja Rosda Karya*.
- Khumaedi, T., & Fatimah, S. (2019). Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2(2), 106-11.
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 604-624.
- MENANGIS, Y. T. B., & MATHARI, K. R. PESAN DAKWAH TENTANG TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM BUKU KUMPULAN KISAH "LAKI-LAKI
- Mila, D. V. "Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga." *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 1.2 (2017): 105-118.
- Mutrofin, M. (2018). Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 341-357
- Muhlis, M., Jasad, U., & Halik, A. (2016). Bentuk Dakwah di Facebook. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(1), 1-17.



- Muhaemin, E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 341-356
- Patriani, I., Trustisari, H., Parmawati, S., Nugrahanti, T. P., & Kespandiar, T. (2023). Network Society: Digital Empowerment or Disempowerment. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 161-172.
- Pirol, A. (2017). *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Deepublish
- Rahardjo, P. A. *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Akun YouTube Tafaqquh Video* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saputra, W. (2011). Pengantar ilmu dakwah
- Santoso, W. M. (2016). Ilmu sosial: Perkembangan dan tantangan di indonesia. *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2018.
- Tamburaka Apriadi. *MEDIA: Cerdas Bermedia Khalayak Media massa*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.